

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI *iPUSNAS* BERBASIS ANDROID DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Fauzan^{*)}, Sri Ati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi *iPusnas* Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. Pemanfaatan *iPusnas* dievaluasi dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *iPusnas* berbasis Android sebagai layanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan aspek kegunaan dengan (TAM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *iPusnas* memenuhi dua aspek teori TAM, yaitu aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan. Para pengguna dapat dengan mudah mencari dan membaca buku, dan mudah mengendalikan aplikasi sesuai kebutuhan pengguna. Konten dan menu-menu di aplikasi *iPusnas* dapat secara mudah dipahami. Aplikasi *iPusnas* mampu membantu memudahkan pekerjaan para penggunanya dan berbagai kalangan profesi serta membantu penyelesaian pekerjaan mereka dengan cepat.

Kata kunci: pemanfaatan aplikasi *iPusnas*; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; *Technology Acceptance Model*

Abstract

[Title: Analysis of the Use of Android-Based *iPusnas* Applications in the National Library of the Republic of Indonesia] Use of *iPusnas* application evaluated by using the *Technological Acceptance Model* (TAM) theory. The purpose of this study was to know the use of Android-based *iPusnas* application as a service of the National Library of the Republic of Indonesia based on aspects of ease of use and aspects of usefulness with (TAM). This research used qualitative research with a case study approach. The informant was chosen using a positive sampling technique. Data collection methods used were observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicated that the *iPusnas* application meets two aspects of the TAM theory, namely aspects of ease of use and usability. Users could easily search and read books, and easily control applications according to user needs. Content and menus in the *iPusnas* application could be easily understood. The *iPusnas* application was able to help facilitate the work of its users and various professions as well as help with the completion of their work quickly.

Keywords: utilization of the *iPusnas* application; National Library of the Republic of Indonesia; *Technology Acceptance Model*

1. Pendahuluan

Era globalisasi telah menuntut segala informasi dapat diakses secara cepat dan praktis. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era ini juga mempengaruhi beberapa aktivitas. Aktivitas yang semula dilakukan dengan manual, dapat terganti secara otomatis dan lebih akurat dengan bantuan teknologi, sehingga teknologi

informasi dan komunikasi dapat memacu dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merambah ke seluruh bidang atau aspek kehidupan, tidak terkecuali pada lembaga yang menaungi bidang informasi. Salah satu lembaga penyedia informasi telah menerapkan suatu sistem yang mengoptimalkan teknologi informasi dan

^{*)}Penulis Korespondensi

E-mail: fauzangucci6@gmail.com

komunikasi adalah perpustakaan. Menurut Suhendar (2005: 3) perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun nonbuku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai sumber informasi berupaya untuk menyajikan kumpulan koleksi bahan pustaka yang nantinya dapat diakses secara mudah dan efisien. Adanya bantuan teknologi membuat perpustakaan dapat mengembangkan sistem yang telah ada dipadukan dengan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi.

Saat ini, *smartphone* sudah menjadi alat yang penting dimiliki seseorang untuk memudahkan komunikasi dan fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat serta memudahkan akses dalam pencarian informasi. *Smartphone* didukung dengan jaringan internet yang disediakan oleh operator. Perpustakaan dapat mengoptimalkan adanya teknologi *smartphone* untuk menjadikan perpustakaan menjadi lebih berkembang dengan memudahkan akses bagi penggunaannya dalam mencari koleksi buku di perpustakaan.

Salah satu aplikasi layanan perpustakaan yang mengintegrasikan antara kecanggihan *smartphone* dengan dukungan jaringan internet adalah *mobile library*.

Needham (dalam Mills, 2009: 34) menggambarkan *mobile library* sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan agar terjangkau oleh para pengguna *mobile phone* atau *smartphone* kapanpun dan dimanapun mereka berada. Layanan pada aplikasi ini diantaranya OPAC, pemesanan / *booking* buku atau memeriksa keterlambatan peminjaman. Salah satu perpustakaan di Indonesia yang telah menerapkan aplikasi ini adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nama aplikasi yakni *iPusnas*.

Aplikasi *iPusnas* merupakan aplikasi berbasis Android yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk melayani pemustaka. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menerapkan aplikasi *iPusnas* sejak 16 Agustus 2016. Aplikasi ini memiliki fitur OPAC, yaitu fitur yang ada dalam aplikasi untuk melihat atau mencari koleksi bahan pustaka. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan berguna bagi pengguna aplikasi.

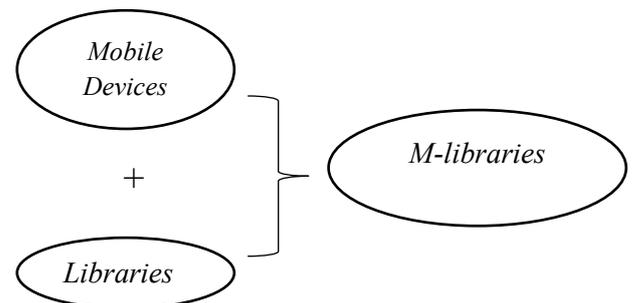
Penerapan aplikasi tersebut pada perpustakaan menimbulkan informasi yang terdapat pada koleksi perpustakaan bias tersebar dengan cepat. Berkenaan dengan hal tersebut, peranan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sangat dirasakan. Kehadiran TI menyebabkan pengelolaan informasi (TI) oleh pekerja di bidang informasi akan menjadi lebih mudah dan cepat. Pada dasarnya, teknologi informasi

merupakan aplikasi komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, penataan, simpan dan temu balik informasi, serta penyebaran informasi (*American Library Association*, 1983: 183). Bhangu (2013: 2) juga mengatakan bahwa dalam memenuhi peningkatan permintaan dalam mengakses, menemukan, dan merubah data yang berjumlah besar, perpustakaan memanfaatkan sebaik mungkin teknologi komunikasi yang tersedia.

Manfaat teknologi informasi bagi pemakai perpustakaan menurut Henderson (1992) dalam Sulistyio (1998: 3) adalah (1) menyediakan akses yang cepat dan mudah (2) menyediakan akses bagi pemakai selama 24 jam apabila TI dioperasikan selama 24 jam, (3) menyediakan akses pada informasi yang tidak terbatas dari berbagai jenis sumber (4) menyediakan informasi yang lebih mutakhir (5) menyediakan data dari berbagai sumber. Pengembangan perpustakaan yang didukung oleh perangkat telekomunikasi ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan serta layanan kepada pemustaka kapanpun dan di manapun serta menyesuaikan era saat ini yang berada pada era teknologi.

Istilah *m-libraries* atau *mobile libraries* merujuk pada penggunaan atau pemanfaatan teknologi atau perangkat telekomunikasi berbasis *mobile*. *Mobile* artinya sebuah benda berteknologi tinggi yang dapat bergerak atau dapat digerakkan dengan bebas dan mudah tanpa menggunakan kabel, seperti *smartphone*, PDA, dan *tablet* (Fatmawati, 2012: 37). Konsep *mobile* disini merujuk pada penggunaan atau pemanfaatan teknologi atau perangkat telekomunikasi berbasis *mobile*.

Menurut Fatmawati (2012: 2), *mobile library* berasal dari kata *mobile devices* disingkat M yang artinya ponsel dan *Library/Libraries* yang artinya perpustakaan. Lebih jelasnya ada pada gambar berikut:



Gambar 1 *Mobile Service + Library / Libraries = Mobile Library / M-Libraries*

Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa *mobile library* adalah integrasi antara perangkat *mobile* dengan perpustakaan. Perangkat *mobile* berperan sebagai alat yang membantu perpustakaan sebagai alat penyampai informasi dari perpustakaan kepada penggunaannya. Alat yang dimaksud di sini berupa *smartphone* atau sejenisnya. Perangkat tersebut harus

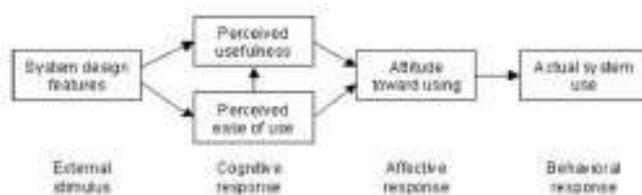
memiliki koneksi yang terhubung pada jaringan telekomunikasi untuk melancarkan transfer informasi dari perpustakaan ke pemustaka atau pengguna aplikasi *mobile library*.

Terdapat beberapa kriteria dalam penerapan aplikasi *mobile library* yang digunakan oleh lembaga perpustakaan untuk menentukan apa saja layanan yang akan dimasukkan dalam aplikasi *mobile library*. Seperti yang disebutkan oleh Villoldo (2012: 125), karena keterbatasan ruang pada layar yang ditawarkan oleh *smartphone*, maka hanya beberapa konten perpustakaan yang dipilih untuk dimasukkan dalam aplikasi, diantaranya adalah:

1. Akses ke katalog
2. Perpanjang atau daftar antrian buku yang akan dipinjam
3. Informasi umum tentang perpustakaan atau jam layanan perpustakaan
4. Layanan referensi secara virtual
5. Sumber informasi berupa *database*, *ebooks*,
6. Akses ke aplikasi Facebook, Twitter, Youtube atau Blogs
7. Berita tentang perpustakaan
8. Link website yang bersangkutan

Mobile library sebagai teknologi baru perlu dikaji atau dievaluasi. Sebagaimana teknologi baru lainnya yang harus dikaji terlebih dahulu sebelum digunakan. Banyak peneliti yang mencoba mengkaji fenomena itu tetapi kebanyakan penelitian yang dilakukan gagal memberikan penjelasan mengenai penerimaan atau penolakan sebuah sistem (Davis, 1989).

Tahun 1985 Davis merumuskan sebuah teori evaluasi baru, yakni *Technology Acceptance Model* (TAM), dalam disertasi yang berjudul "*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information Systems: Theory and Result*". TAM merupakan model yang menjanjikan sebagai teori untuk meneliti penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1991). Model TAM dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 2 Model TAM (Davis, 1993: 476)

Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa terdapat dua konstruksi variabel, yakni kegunaan dan kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan akan berpengaruh pada kegunaan. Di sisi lain, kedua konstruk tersebut (kemudahan penggunaan dan

kegunaan) mempengaruhi konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi yang mana sikap terhadap penggunaan teknologi ini akan mempengaruhi konstruksi minat perilaku menggunakan teknologi. Minat perilaku menggunakan teknologi juga berpengaruh terhadap konstruk penggunaan teknologi sesungguhnya.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang "Analisis Pemanfaatan Aplikasi *iPusnas* Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *iPusnas* berbasis Android sebagai layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM)..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 78), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya tentang suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Menurut Sukmadinata (2005: 60), penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif pada penelitian ini mendeskripsikan persepsi pengguna aplikasi *iPusnas*. Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan sikap pengguna dalam memanfaatkan aplikasi *iPusnas*. Studi kasus adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang mengungkapkan atau memahami suatu hal (Basuki, 2006: 113). Pendekatan studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam mengenai situasi yang terjadi.

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2005:29). Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi *iPusnas* berbasis Android. Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi *iPusnas* berbasis Android.

Pembahasan pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan ditujukan pada informan sebagai sampelnya. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2012: 216). Peneliti berharap informan dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya (Moleong, 2000: 97). Informasi tersebut dapat berupa data-data atau keterangan yang dapat membantu memahami permasalahan yang sedang diteliti.

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 216), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria informan yang dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitian dan informan mampu menjelaskan tentang objek penelitian.

Kriteria informan yang dipertimbangkan oleh peneliti merujuk pada informan yang memanfaatkan aplikasi iPusnas berbasis Android minimal satu bulan. Informan terdiri dari pengguna dari seluruh kalangan masyarakat yang telah menggunakan aplikasi iPusnas berbasis Android. Informan terdiri dari lima orang pengguna dari kalangan masyarakat yang meliputi karyawan atau pekerja, dokter, mahasiswa atau pelajar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2010: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Peneliti mendapatkan data dengan melakukan observasi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan wawancara pada informan. Informan dari pengelola atau pustakawan dan pemustaka yang mengoperasikan serta memanfaatkan aplikasi iPusnas.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Data pada sumber sekunder berfungsi untuk mendukung dan menguatkan sumber primer. Sumber sekunder di sini berupa arsip, dokumen, foto, atau data statistik yang terdapat pada perangkat teknologi yang terkait dengan aplikasi iPusnas yang dibutuhkan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dipahami oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2008: 203), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2011:310), peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Peneliti melakukan observasi ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menggali informasi tentang aplikasi iPusnas kepada pihak pengelola aplikasi iPusnas. Lalu peneliti mencari informan melalui aplikasi iPusnas.

2. Wawancara

peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009: 140). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik wawancara untuk menggali mengenai pertanyaan secara lebih mendalam dan diharapkan dapat mendapatkan informasi secara mendalam dan terbuka dari informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan melalui aplikasi iPusnas dan dilanjutkan melalui media sosial.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto, arsip transaksi layanan aplikasi yang tercatat pada *software* komputer dan dokumen yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan, data-data tersebut diolah kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Herberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), menetapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data artinya merangkum, memilih poin-poin pokok, memfokuskan suatu hal yang dianggap penting, dan mencari tema serta pola. Data yang telah direduksi, akan memberikan memudahkan peneliti serta memberikan gambaran yang jelas ketika akan melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) Penyajian Data (*Data Display*)
Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Hal ini dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian - bagian tertentu dari penelitian melalui dokumentasi dan uraian yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan penyajian data berupa tabel berisi pertanyaan penelitian dan jawaban dari para informan
- c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)
Tahap akhir dalam pengolahan pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data dianalisis dan disajikan, kemudian permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil dari wawancara informan mengenai permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan uji validitas atau keabsahan data, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau keabsahan data yang diambil oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2006: 267), Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2012: 121) meliputi uji kredibilitas, uji transferabiliti, uji dependability, dan uji comfirmability. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Menurut Moleong (2012: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin dalam (Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam (Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam (Moleong, 2012: 330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan tingkat keabsahan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang didapat valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Aspek Kemudahan Penggunaan Aplikasi iPusnas

Pemanfaatan suatu aplikasi dapat dikatakan baik jika penggunaannya mudah dalam mempelajari dan memahami aplikasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney (2004: 12) bahwa format yang menyajikan suatu informasi harus mudah dimengerti dan dipahami. Penyajian informasi yang dimaksud disini adalah dalam bentuk aplikasi iPusnas. Untuk mempelajari aplikasi iPusnas ini, pengguna dapat melihat di menu di aplikasi tersebut, atau melihat langsung di *website* iPusnas (ipusnas.id/howto.html) seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



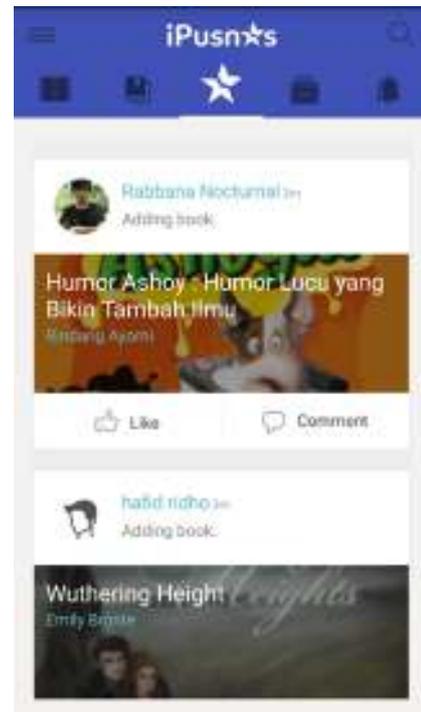
Gambar 3 Tampilan panduan aplikasi iPusnas di Android

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pengguna dapat melihat panduan penggunaan aplikasi iPusnas dari Android langsung dari website iPusnas. Karena sumbernya langsung dari website, jadi, jika pengguna melihat dari Android, akan langsung ditunjukkan ke website. Menurut pengguna Aplikasi iPusnas mengatakan bahwa aplikasi ini mudah dipelajari. Faktor lain yang membuat aplikasi ini mudah dipelajari karena pengguna dapat secara bebas memanfaatkan *smartphone* yang telah dimiliki secara pribadi. Sehingga para pemustaka dapat secara leluasa menjelajahi dan mengoperasikan aplikasi iPusnas. Penjelasan dari pernyataan informan di atas, dapat dikatakan bahwa aplikasi iPusnas mudah untuk dipelajari.

Pada penggunaan aplikasi iPusnas, sistem yang digunakan dalam pengoperasiannya haruslah mudah untuk dikontrol. Kemudahan untuk pengontrolan digunakan agar pengguna dapat menemukan apa yang ingin dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut. Dilihat dari segi kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi iPusnas secara keseluruhan, para informan dapat mengendalikan dan mengoperasikan aplikasi iPusnas sesuai dengan kebutuhannya, meskipun terdapat beberapa kendala seperti *error* atau *bug*.

Indikator aplikasi dikatakan mudah dioperasikan yakni jika aplikasi yang bersangkutan dapat secara jelas dan mudah dipahami dalam pengoperasiannya. Aplikasi iPusnas mudah dan dapat dipahami karena pengguna sudah terbiasa dengan pengoperasian aplikasi tersebut. Menurut para informan yang telah menggunakan aplikasi iPusnas bahwa aplikasi tersebut cukup sederhana,

terstruktur dan pengguna dapat dengan mudah dimengerti dan prosedurnya mudah diikuti.



Gambar 4 Tampilan aplikasi iPusnas

Aplikasi iPusnas dikatakan fleksibel, karena pengguna dapat menyesuaikan penggunaan aplikasi tersebut dengan kebutuhannya, dimana saja dan kapan saja. Menurut Mustakini (2009:36), sistem harus cukup fleksibel, untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi, kepentingannya cukup beralasan dalam kondisi dimana sistem beroperasi atau dalam kebutuhan yang diwajibkan oleh organisasi. Tidak hanya organisasi, fleksibilitas suatu sistem penting diperhatikan agar mudah disesuaikan dengan penggunaannya. Pernyataan para informan sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa aplikasi iPusnas dapat disesuaikan dengan aktifitas penggunaannya, sehingga aplikasi tersebut dapat dioperasikan kapanpun dan di manapun tanpa harus datang ke perpustakaan.

Aplikasi iPusnas mudah dikuasai dengan cepat. Para pengguna aplikasi mengaku bahwa kemahiran penggunaan aplikasi didukung dengan adanya fitur-fitur yang mudah dipahami. Informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas dapat secara mudah dikuasai dalam waktu singkat, sehingga para pengguna dapat secara langsung mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Kemudahan penggunaan aplikasi *mobile* dapat dilihat dari menu dan fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut, apakah menu dan fitur pada aplikasi tersebut mudah digunakan atau tidak. Seorang informan menyatakan pendapatnya tentang kemudahan penggunaan aplikasi iPusnas. Para informan mengatakan bahwa aplikasi iPusnas mudah

digunakan dan tidak ribet dalam pengoperasiannya. Unsur kemudahan dalam penggunaan, aplikasi iPusnas mudah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Teori TAM menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan satu dari dua aspek utama penentu penerimaan sebuah produk teknologi. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007: 115). Bebas dari usaha yang dimaksud yakni berhubungan dengan waktu dan tenaga yang digunakan dengan kemudahan pengoperasian suatu sistem teknologi. Kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007 : 115). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa jika seseorang merasa percaya suatu sistem informasi mudah untuk digunakan maka dia akan menggunakannya. Hal di atas dapat dimaknai bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa apa yang ada dalam aplikasi *iPusnas* mudah untuk digunakan maka pemustaka akan menggunakannya.

Kemudahan yang ditawarkan pada aplikasi *iPusnas* tidak hanya dari kemudahan menggunakannya tetapi juga mudah untuk mempelajari dan lain sebagainya. Jadi, aplikasi *iPusnas* sudah memenuhi aspek kemudahan penggunaan pada teori TAM.

3.2 Aspek Kegunaan Aplikasi *iPusnas*

Salah satu tujuan adanya suatu sistem pada aplikasi yaitu dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih mudah. Aktifitas dan profesi setiap orang berbeda-beda, begitu juga dengan kebutuhan informasinya. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda pula. Menurut penjelasan informan mengatakan bahwa aplikasi *iPusnas* kurang membantu dalam pekerjaannya, yakni mencari bahan bacaan yang bersifat ilmiah. Hal ini dikarenakan koleksi buku-buku ilmiah di aplikasi *iPusnas* masih terbilang kurang. Namun, untuk hiburan dan hobinya dalam membaca karya-karya sastra, aplikasi ini sangat membantunya, karena koleksi buku-buku sastra seperti novel banyak ditemukan di aplikasi tersebut. Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi *iPusnas* membuat pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna menjadi lebih mudah. Meskipun koleksinya belum begitu banyak, namun sangat membantu.

Aplikasi *iPusnas* yang diluncurkan pada 2016 silam telah banyak membantu pekerjaan dari seluruh elemen masyarakat. Informan di atas menyatakan bahwa koleksi di aplikasi *iPusnas* yang masih kurang dan belum lengkap, belum berperan besar dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, namun cukup membantu.

Dari pernyataan para informan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *iPusnas* ini cukup

membantu menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat. Walaupun koleksinya masih terbatas dan belum lengkap. Hal tersebut diakibatkan teknologi menjanjikan kecepatan. Berbagai pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi. Penggunaan suatu sistem teknologi akan membuat suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Kinerja pekerjaan seseorang dari berbagai macam profesi dapat berkembang seiring dengan adanya perangkat seperti teknologi yang terus maju dan canggih. Dengan munculnya teknologi yang semakin canggih, dapat membantu seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, dan lebih efektif dalam waktu. Jadi, kinerja pekerjaan seseorang akan meningkat. merekomendasikan aplikasi milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ini dan menilai aplikasi ini membantu meningkatkan kinerja penggunaannya.

Dari keterangan informan di atas, dapat diketahui bahwa aplikasi *iPusnas* dapat meningkatkan kinerja pekerjaan penggunanya dari semua kalangan profesi. Hal ini sesuai dengan prinsip diciptakannya teknologi bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah.

Peningkatan produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada yang biasanya.

Seorang informan menyatakan bahwa aplikasi *iPusnas* bermanfaat dalam memberikan ilmu, pengetahuan, serta inspirasi. Kamaludin mengatakan, aplikasi *iPusnas* yang bersifat fleksibel dan praktis, membuatnya menjadi lebih produktif dan ia mendapat banyak inspirasi pengetahuan serta ilmu dari buku-buku yang dibacanya. Sedangkan menilai aplikasi *iPusnas* meningkatkan produktifitasnya dalam mengerjakan sesuatu seperti tugas kuliah, hingga tulisan mengenai sastra yang ia tulis, menjadi mempunyai lebih banyak kosa kata yang dituangkan dalam tulisannya tersebut.

Para informan mengatakan bahwa aplikasi *iPusnas* dapat meningkatkan produktifitas penggunaannya. Seperti yang disampaikan Hanafi dalam Rosa (2001: 27), terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas di antaranya meningkatkan operasional dan riset serta pengembangan, sehingga organisasi dapat menghasilkan ide produk baru maupun metode - metode operasional yang lebih baik.

Aplikasi *iPusnas* dinilai membantu meningkatkan efektifitas pekerjaan penggunaannya. Perbedaan profesi dari setiap informan, membuat kebutuhan informasi setiap informan berbeda pula. Salah seorang informan mengungkapkan, efektifitas aplikasi *iPusnas* terhadap pekerjaannya sebagai mahasiswa tergantung dari ketersediaan koleksinya. Jika koleksi yang diinginkan tersedia, menjadi lebih efektif. Namun, jika tidak tersedia, menjadi kurang efektif. Akan tetapi menurutnya, sejauh ini aplikasi

iPusnas cukup efektif. Karena menurutnya, mencari buku di aplikasi ini tidak memakan waktu lama seperti mencari buku di perpustakaan konvensional.

Dari penjelasan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi iPusnas mampu membuat penggunaannya menjadi lebih efektif dalam memanfaatkan layanan aplikasi tersebut untuk pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Siagian (2001: 24) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Diterima atau tidaknya suatu sistem informasi dapat dilihat dari segi kegunaannya. Aplikasi iPusnas ini dibuat untuk dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Seperti yang sudah disampaikan. Perbedaan profesi pada setiap informan tentu saja juga terdapat kebutuhan informasi yang berbeda pula. Namun, dalam hal kegunaan, aplikasi ini dinilai sangat bermanfaat dan membantu pekerjaan disetiap lini.

Informan menyampaikan, aplikasi iPusnas sangat bermanfaat baginya. Ketika penasaran terhadap suatu buku, ia bisa mencari terlebih dahulu dengan menggunakan ipusnas, setelah itu baru memutuskan untuk beli buku tersebut atau tidak. Aplikasi ipusnas juga bermanfaat dalam pekerjaannya dan juga hobinya membaca novel, karena bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Dari pendapat para informan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi iPusnas bermanfaat untuk pekerjaan penggunaannya dari segala kalangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mustakini (2009:36), tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.

Aspek kegunaan dalam teori TAM menjelaskan bagaimana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Aspek kegunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007: 113). Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi berguna maka, ia akan menggunakannya. Seperti halnya dengan penggunaan aplikasi iPusnas yang dapat berguna untuk penggunaannya. Jadi, aplikasi iPusnas, telah memenuhi aspek kegunaan dalam teori TAM

3.3 Kendala Pemanfaatan aplikasi iPusnas

Terdapat beberapa kendala dalam pengoperasian aplikasi iPusnas berbasis Android. Diantara sebagai berikut:

1. Aplikasi ini masih banyak terdapat *error* atau kesalahan sistem. Diantaranya ketika sedang mencari buku, ataupun kesalahan dalam menampilkan foto profil penggunaannya. Saat sedang mencari buku, terkadang muncul tulisan "*not found*". Padahal buku yang

dicari tersebut sudah pernah kita temukan bahkan dibaca. Lalu pada kesalahan tampilan foto profil, sering dijumpai foto profil yang sama pada *user* yang berbeda, atau pengulangan foto yang sama.

2. Koleksi yang tersedia pada aplikasi iPusnas ini masih dapat dikatakan sedikit. Terlebih lagi untuk aplikasi yang mencakup nasional, yang artinya dapat digunakan semua masyarakat Indonesia dari Sabang sampai dengan Merauke. Jumlah koleksi dan copy-annya masih terbilang kurang. Hal ini juga dirasakan oleh penggunaannya.
3. Ketika pengguna menggunakan media pesan pribadi melalui aplikasi iPusnas, pengguna harus mengecek dengan masuk ke aplikasi tersebut untuk mengetahui apakah terdapat pesan masuk atau tidak. Hal ini dikarenakan tidak adanya notifikasi yang keluar dari aplikasi ini. Begitu pula dengan aktifitas pengguna, jika ada buku bagus yang direkomendasikan, pengguna hanya bisa tahu ketika membuka aplikasi tersebut. Menurut saya pribadi, hal tersebut menjadi salah satu kekurangan yang mecolok.
4. ePustaka merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan iPusnas. Namun, pengguna menyangkan, belum tersedianya kategori ePustaka dari berbagai profesi, seperti Ikatan Dokter Indonesia pada kedokteran, dan sebagainya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan aplikasi iPusnas memberi kemudahan kepada para penggunaannya untuk mencari dan membaca buku. Selain mudah untuk dipelajari, aplikasi ini dinilai mampu dikendalikan dengan mudah sesuai kebutuhan penggunaannya. Konten dan menu-menu di aplikasi iPusnas yang jelas dan dapat secara mudah dipahami membuat para penggunaannya tidak memakan waktu lama untuk mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi ini fleksibel karena para pengguna dapat memanfaatkan aplikasi iPusnas ini dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan mereka dan hal ini membuat aplikasi iPusnas menjadi mudah untuk digunakan.
2. Aplikasi iPusnas mampu membantu memudahkan pekerjaan para penggunaannya dari berbagai kalangan profesi serta membantu menyelesaikan pekerjaan mereka dengan cepat. Kinerja pekerjaan para pengguna juga menjadi meningkat karena aplikasi ini. Dampaknya, produktifitas para penggunaannya meningkat sejak menggunakan

aplikasi ini, karena pekerjaan mereka dinilai menjadi lebih efektif dengan aplikasi iPusnas ini. Jadi, aplikasi iPusnas sangat bermanfaat bagi pekerjaan para penggunanya.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Sistem pada aplikasi iPusnas sebaiknya ditingkatkan lagi, karena sering terdapat error atau bug. Dengan seringnya error, pengguna terkadang dibuat bingung meskipun itu hanya sedikit bug saja. Untuk notifikasinya, sebaiknya aplikasi ini dibuat menjadi ada suara notifikasinya, agar penggunanya tahu jika ada notifikasi atau pesan masuk.
2. Untuk menambah koleksi buku-buku bacaan yang ada di aplikasi iPusnas, karena koleksinya yang masih terbilang sedikit, jadi sebaiknya ditambah lagi dengan bekerja sama dengan lebih banyak penerbit. Buku yang sudah tersedia juga lebih baik ditambah lagi jumlah copy-annya. Karena untuk jangkauan nasional, koleksi di aplikasi iPusnas masih dapat dikatakan kurang.
3. Untuk ePustaka, sebaiknya dikategorikan juga menurut bidang atau profesi. Sebab, banyak pengguna yang mencari ePustaka sesuai profesinya namun tidak ditemukan. Pengguna menyangkan hal tersebut dan berharap ePustaka dapat dikategorikan sesuai masing-masing profesi.

Daftar Pustaka

American Library Association. 1983. *ALA Glossary of Library and Information Science*. Chicago: ALA.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bhangu, Amarjeet Kaur. 2013. "Use of Information and Communication Technology in Academic Libraries." <http://eprints.covenantuniversity.edu.ng/1654/1/The%20Use%20of%20Information%20and%20Communication%20Technology.pdf> Diakses Minggu, 15 Oktober 2017.

Davis, Fred D. Tanpa keterangan tahun. "User Acceptance of Information Technology :System Characteristics, User Perception and Behavioral Impacts." <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/30954/0000626.pdf;jsessionid=D0948851188F81D1468D546850AB7BFA?sequence=1> Diakses Minggu 15 Oktober 2017.

Fatmawati, Endang. 2012. "Trend Terkait *M-Library* untuk Perpustakaan Masa Depan." <http://www.perpusnas.go.id/magazine/trend-terkait-m-library-untuk-perpustakaan-masa-depan/> Diakses Rabu, 18 Oktober 2017.

Jogiyanto HM. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

_____. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi.

Mills, Keren. 2009. "M-Libraries: Information Use on the Move." *Acardia Programme April 2009*. Cambridge: University of Cambridge and Open 22 University. Diakses melalui http://arcadiaproject.lib.cam.ac.uk/docs/MLibraries_report.pdf pada Selasa, 17 Oktober 2017.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

_____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

_____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Rosa, E.M. 2002. "Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Sikap Perawat Pelaksana dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta." Jakarta: Tesis Program Pascasarjana FIK UI.

Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

_____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, Yusuf. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media group.

Sukmadinata ,Nana Syaodih . 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Utama.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerjemah Dewi Fitriasari. Edisi kesembilan, buku dua. Jakarta: Salemba.

Villoldo ,Abarca Marta , Andrés Lloret Salom dan David Pons Chaigneau . 2012. “*How to Mobilize your Library at Low Cost.*” Sumber:http://eprints.rclis.org/17695/1/how_to_mobilize_your_library.pdf Diakses pada 14 Oktober 2017.